

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif siswa tersebut dalam belajar semakin ingat akan pembelajaran itu, dan tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kegiatan dalam belajar itu sendiri. Siswa belajar sambil melakukan kegiatan dengan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dimasyarakat.

Menurut Hamalik (2002: 171), dalam kegiatan pembelajaran siswa melakukan aktivitas. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Anak belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pengalaman dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan ketrampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Sardiman (1994: 93) menyatakan: “Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk merubah tingkah laku atau melakukan kegiatan untuk merubah tingkah laku”. Pendapat tersebut menyatakan bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Nasution (2003: 85) menyatakan :Aktivitas adalah segala sesuatu tingkah laku atau usaha manusia atau apa saja yang dikerjakan, diamati oleh seseorang mencakup kerja pikiran dan badan.

Hamalik (2003: 175) mengungkapkan bahwa: “Penggunaan aktivitas belajar besar nilainya bagi pelajaran pada siswa, sebab:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa.
4. Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah, masyarakat dan orang tua dengan guru.
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan perbaliatas.

8. Pengajaran disekolah menjadi lebih hidup sebagai aktivitas kehidupan masyarakat.

Aktivitas siswa tidak cukup dengan mendengarkan atau mencatat tetapi perlu adanya aktivitas-aktivitas positif lain yang dilakukan siswa. Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 1994; 99), aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan mental dan fisik. Aktivitas tersebut meliputi:

1. *Visual activities*, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, pameran dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities*, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok dan mendengarkan suatu permainan.
4. *Writing activities*, seperti: menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, menulis cerita dan mengisi angket.
5. *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.
6. *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi dan melaksanakan pameran.
7. *Mental activities*, seperti: mengingat, memecahkan masalah/soal, menganalisa dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, gembira, tenang dan gugup.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep-konsep matematika dengan bantuan guru.

B. Hasil Belajar

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono, 1994; 64) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.

Sedangkan menurut Ahmadi (1984; 4) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar untuk mewujudkan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada setiap mengikuti tes.

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang dapat diwujudkan dengan nilai setelah mengikuti tes yang diberikan. Dalam penelitian ini nilai hasil belajar diperoleh melalui tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

C. Pembelajaran Kooperatif

Falsafah yang mendasari model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan adalah falsafah *homo socius*, yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil, saling membantu dan memahami materi, menyelesaikan tugas atau kegiatan lainnya agar semua mencapai hasil belajar yang tinggi.

Menurut Roger dan Jhonson (dalam Lie, 2004; 31), ada 5 unsur yang membedakan metode pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran kelompok biasa, yaitu: (1) Saling ketergantungan positif, (2) Tanggung jawab perseorangan, (3) Tatap muka, (4) Komunikasi antar anggota dan (5) Evaluasi proses kelompok.

1. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada setiap usaha anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian individu dan penilaian kelompok. Dengan demikian siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan nilai. Dengan kondisi yang demikian tidak ada siswa yang dirugikan.

2. Tanggung jawab perorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari ketergantungan positif. Jika tugas dan penilaian dibuat menurut prosedur pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

3. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada pemikiran satu kepala saja. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan satu kelompok dipengaruhi oleh keterampilan intelektual, keterampilan berkomunikasi setiap anggota dalam kelompoknya.

5. Evaluasi proses kelompok

Evaluasi kelompok bertujuan untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Pelaksanaan model *cooperative learning* memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif dan alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa.

Menurut Nurhadi (2004; 116) pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan, diantaranya:

1. Meningkatkan kesetiakawanan sosial.
2. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois.
3. Meningkatkan rasa percaya kepada sesama manusia.

4. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa baik.
5. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis agama dan kelas sosial.
6. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
7. Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara dengan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
8. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
9. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik.
10. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi dan perilaku sosial.

Menurut Slavin (1995: 104) tujuan paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang mereka butuhkan.

D. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya tidak hanya mendengar saja. Oleh karena itu, dalam belajar diperlukan aktivitas karena tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar secara berkelompok. Setiap kelompok tersebut terdiri dari 4-5 orang. Pembelajaran kooperatif memberikan lingkungan dimana siswa bekerjasama dalam kelompok yang kemampuan anggotanya heterogen. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya dituntut secara individu meraih sukses tetapi juga dituntut untuk dapat bekerjasama demi meraih hasil yang maksimal.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa bekerja dalam kelompok kecil dan saling membantu untuk menguasai materi yang diajarkan. Siswa berkemampuan tinggi dalam kelompok kooperatif diharapkan dapat memberikan bantuan kepada teman kelompoknya dalam memahami konsep yang dipelajari. Mereka juga diharapkan untuk memberikan motivasi kepada teman kelompoknya agar dapat memberikan sumbangan nilai bagi keberhasilan kelompok. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah, akan lebih leluasa untuk menanyakan materi yang belum dipahami kepada temannya yang memahami materi dengan baik. Adanya interaksi dalam kelompok secara tidak langsung membuat siswa aktif ikut serta dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan selanjutnya dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu tahap dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah penentuan poin peningkatan individu. Dengan adanya poin peningkatan individu dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Poin peningkatan individu selanjutnya berdampak pada penghargaan sesuai dengan poin perkembangan kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII C SMP N 1 Pardasuka Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2010-2011”.